



**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS
PEMBELAJARAN TEMATIK PADA MASA PANDEMI DI MI
ISLAMIAH KEBONSARI KOTA MALANG**

SKRIPSI

OLEH:

ANGGITA AGUSTINA

NPM . 21801013052



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

2022

ABSTRAK

Agustina, Anggita. 2022. *Upaya Guru Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Tematik Pada Masa Pandemi di MI Islamiyah*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Drs. H. Anwar Sa'dullah, M.PdI. Pembimbing 2: Dr. Muhammad Sulistiono, M.Pd.

Kata Kunci: Kreativitas guru, pembelajaran tematik, masa pandemi

Tujuan dari peneliti melakukan penelitian ini ialah untuk: 1) mengetahui bagaimana bentuk-bentuk kreativitas guru dalam pembelajaran tematik pada masa pandemi di MI Islamiyah Kebonsari. 2) Mengetahui faktor penghambat dan pendukung guru dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran tematik pada masa pandemi di MI Islamiyah Kebonsari.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan metode pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) bentuk-bentuk kreativitas guru dalam pembelajaran tematik pada masa pandemi di MI Islamiyah Kebonsari terlihat pada: ice breaking yang variatif, penggunaan media pembelajaran, dan wondering (tanya jawab). 2) faktor penghambat dan pendukung guru dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran tematik pada masa pandemi di MI Islamiyah Kebonsari terlihat pada: faktor penghambat yaitu, Beberapa guru yang masih kesulitan dalam menggunakan teknologi, guru tidak dapat mengawasi peserta didik secara langsung pada pembelajaran daring, dan kurangnya pengetahuan orang tua juga menjadi hambatan bagi guru pada proses pembelajaran daring. Faktor pendukung yaitu, Kepala sekolah menjadi fasilitator selama pembelajarann daring, terciptanya hubungan baik antara guru dan kepala sekolah, dan kerja sama antar guru.

ABSTRAK

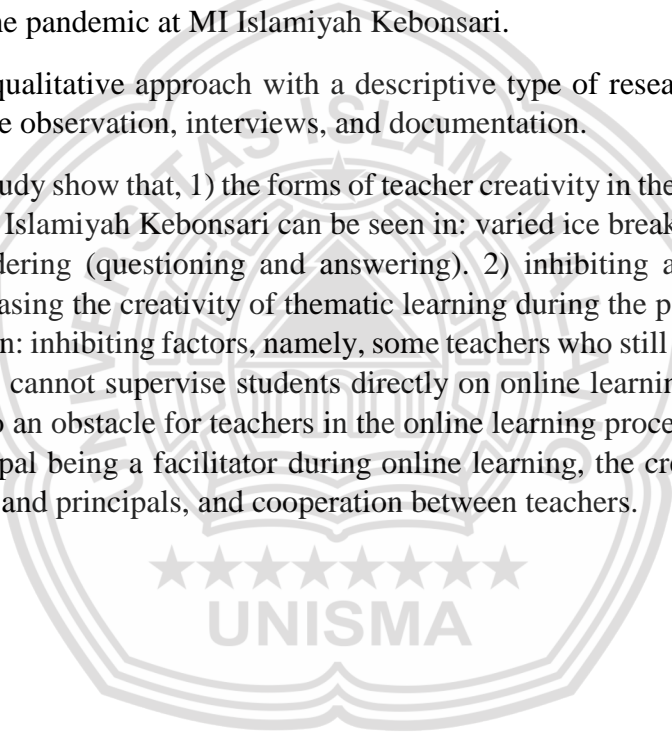
Agustina, Anggita. 2022. *Upaya Guru Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Tematik Pada Masa Pandemi di MI Islamiyah*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Drs. H. Anwar Sa'dullah, M.PdI. Pembimbing 2: Dr. Muhammad Sulistiono, M.Pd.

Keywords: Teacher creativity, thematic learning, pandemic period

The purpose of the researchers conducting this research is to: 1) find out how the forms of teacher creativity in thematic learning during the pandemic at MI Islamiyah Kebonsari. 2) Knowing the inhibiting and supporting factors of teachers in increasing the creativity of thematic learning during the pandemic at MI Islamiyah Kebonsari.

This study uses a qualitative approach with a descriptive type of research using data collection methods used are observation, interviews, and documentation.

The results of the study show that, 1) the forms of teacher creativity in thematic learning during the pandemic at MI Islamiyah Kebonsari can be seen in: varied ice breaking, the use of learning media, and wondering (questioning and answering). 2) inhibiting and supporting factors of teachers in increasing the creativity of thematic learning during the pandemic at MI Islamiyah Kebonsari seen in: inhibiting factors, namely, some teachers who still have difficulty using technology, teachers cannot supervise students directly on online learning, and lack of knowledge parents are also an obstacle for teachers in the online learning process. Supporting factors, namely, the principal being a facilitator during online learning, the creation of good relations between teachers and principals, and cooperation between teachers.



BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Munculnya wabah virus Covid-19 pada akhir tahun 2019 sampai saat ini membuat pemerintah harus berfikir keras untuk menangani kasus ini dengan melakukan pembatasan sosial (*social distancing*). Presiden dengan tegas mengeluarkan surat edaran pada tanggal 16 maret 2020 terhadap sekolah-sekolah agar segala aktivitas dapat dilakukan di rumah. Dunia telah merubah banyak hal dengan adanya pandemi ini. Oleh karena itu salah satu solusi yang di tawarkan yaitu dengan melakukan pembelajaran daring bagi sekolah maupun kampus, dalam pembelajaran daring ini diperlukan pembagian waktu secara efektif dimana para guru dan pelaksana memilih waktu sesuai dengan kesempatan yang dimiliki oleh siswa dan tenaga pendidik. Tujuan pemerintah dengan mengadakan pembelajaran daring yaitu untuk mengurangi dampak penularan yang disebabkan oleh wabah virus covid-19.

Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik sehingga tercipta perubahan ke arah yang lebih baik, perubahan hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti penambahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, serta aspek-aspek lain yang ada pada individu, yang didapatkan dari praktik atau bentuk pengalaman lainnya. Dalam melakukan kegiatan daring peserta didik melalui bimbingan atau arahan dari tenaga pendidik dapat menggali informasi berupa ilmu pengetahuan dengan cara memanfaatkan teknologi, seperti Zoom dan classroom.

Pelaksanaan pembelajaran tematik selama masa pandemi covid-19 guru juga perlu memperhatikan proses pembelajaran yang dilakukan. Misalnya pada contoh tema lingkungan yang mana guru harus mengetahui lingkungan tempat tinggal siswa tersebut agar guru dapat mengkaitkan langsung pembelajaran dengan keadaan nyata yang ada dilingkungan peserta didik sehingga dengan begitu dapat memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran yang diberikan guru.

Pada masa pandemi seperti sekarang ini yang mana semua sekolah mengharuskan peserta didik melakukan pembelajaran di rumah saja, dengan mengandalkan kemampuan teknologi oleh tenaga pendidik yang dimana teknologi merupakan salah satu peran yang sangat penting dalam kelangsungan proses belajar mengajar selama masa pandemi. Proses pembelajaran daring mengharuskan kita untuk dapat beradaptasi dengan keadaan yang menuntut semua orang untuk mahir dalam teknologi terutama bagi guru dan peserta didik.

Proses pembelajaran daring merupakan masalah yang di alami oleh semua sekolah, baik dari sekolah dasar maupun sekolah menengah atas yang mana semua guru di tuntut untuk mengembangkan dan meningkatkan kreativitas yang dimiliki agar dapat memaksimalkan dalam menyajikan pembelajaran. Maka dari itu, keberadaan kepala sekolah sangat penting sebagai sosok sentral dalam mempengaruhi para guru dan tenaga pendidik lainnya dalam mencari solusi untuk mengembangkan kreativitas. Pada tahap ini kreativitas guru sangat diperlukan untuk mengaplikasikan pembelajaran pada masa pandemi covid-19. Di Indonesia sendiri masih banyak guru yang memang belum bisa mengoperasikan teknologi dengan baik sehingga dalam proses pembelajarannya guru hanya mengirim tugas atau pembelajaran melalui media whatsapp. Misalnya di MIN 1 Sakuru dan MI Tangga yang mana masih banyak guru yang belum mengerti cara mengoperasikan teknologi dengan baik dan benar, maka dari itu ketrampilan guru sangat di butuhkan karena dapat mempengaruhi daya cerna siswa saat pembelajaran daring.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di MI Islamiyah Kebonsari Kota Malang ditemukan permasalahan yang mana guru di MI Islamiyah pada awal pembelajaran daring guru kurang kreatif dalam menyajikan pembelajaran. Pembelajaran yang disajikan oleh guru hanya melalui media whatsapp saja yang dimana siswa mengakses materi dan soal pembelajaran yang dikirim oleh guru melalui whatsapp. Hal ini membuat siswa cenderung bosan dan tidak jarang sebagian besar siswa tidak membaca materi yang disajikan dan langsung mengerjakan soalnya saja yang mana nantinya siswa akan mencari jawaban melalui google. Kurang kreatifnya guru dalam menyajikan pembelajaran kepada peserta didik membuat wali murid mengeluh dengan pembelajaran yang monoton oleh guru, kurangnya kreatif guru dalam menyajikan pembelajaran kepada siswa menjadi salah satu faktor penghambat proses belajar mengajar, terutama pada pembelajaran tematik (Observasi 16-03-2022: 07.30)

Dari permasalahan diatas dapat dikatakan pembelajaran tematik di MI Islamiyah Kebonsari masih belum mendapatkan hasil yang maksimal, karena kurangnya kreativitas guru dalam menyajikan pembelajaran sehingga tidak jarang proses pembelajaran yang dilaksanakan membuat siswa merasa jenuh dan bosan.

Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menyampaikan materi kepada peserta didik yang diharapkan siswa dapat menerima dan memahami setiap materi yang disampaikan oleh guru. Penyajian pembelajaran bukanlah hal yang mudah, ditambah lagi pada pembelajaran masa pandemi ini, yang dimana guru dituntut untuk kreatif dalam menyajikan materi kepada siswa. Maka dari itu peran kepala sekolah sebagai supervisor dan fasilitator sangat dibutuhkan dalam membantu guru dalam meningkatkan kreativitas.

Kreativitas dan profesionalitas guru memiliki keterkaitan yang sangat erat, karena seorang guru yang profesional mampu untuk mengembangkan ide-ide yang imajinatif yang

baru maupun mengembangkan suatu ide yang sudah ada. Guru yang profesional tidak hanya mampu dalam menguasai materi, akan tetapi seorang guru yang profesional juga harus mampu dalam memahami metode, strategi, serta media yang cocok digunakan dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran tematik selama masa pandemi.

Pada pembelajaran tematik, guru diharapkan mampu untuk memanfaatkan sarana pembelajaran yang ada sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Seorang guru diberi kebebasan dalam meningkatkan kreativitas yang dimiliki dan disesuaikan dengan kondisi serta lingkungan tempat tinggal siswa, dengan begitu penyajian pembelajaran yang kreatif oleh guru pada masa pandemi dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan minat belajar siswa. Maka dari itu, masalah ini sangat perlu diperhatikan oleh guru karena guru dituntut untuk menjadi kreatif dan dapat meningkatkan kreativitas yang dimiliki, seperti pada saat membuka pelajaran, mengelola kelas, bertanya, menjelaskan materi, memberikan penguatan, dan kreativitas guru dalam menutup pembelajaran.

Berdasarkan masalah yang sudah dipaparkan di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Tematik Pada Masa Pandemi di MI Islamiyah Kebonsari.

A. Fokus Penelitian

1. Bagaimana bentuk kreativitas guru dalam pembelajaran tematik pada masa pandemi di MI Islamiyah Kebonsari?
2. Apa saja faktor yang penghambat dan pendukung kreativitas guru dalam pembelajaran tematik pada masa pandemi di MI Islamiyah Kebonsari?

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bentuk kreativitas guru dalam pembelajaran tematik pada masa pandemi di MI Islamiyah Kebonsari

2. Untuk mendeskripsikan faktor apa saja yang menghambat dan mendukung kreativitas guru dalam pembelajaran tematik pada masa pandemi di MI Islamiyah Kebonsari

C. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoretis

Dengan adanya penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak lainnya, dan dapat memberikan sumbangan ide untuk guru dalam mengembangkan sebuah kreativitas pada proses pembelajaran tematik dimasa pandemi

2. Secara praktis

- a. Bagi guru

Dapat dijadikan sumbangan pemikiran terhadap guru di dalam mengembangkan kreativitas pada pembelajaran tematik di masa pandemi. Dalam penelitian berharap peserta didik mampu memahami penyajian yang diberikan guru baik dalam bentuk video pembelajaran maupun zoom.

- b. Bagi sekolah

Digunakan sebagai bahan acuan bagi semua pihak yang berkompeten dalam pendidikan untuk mengembangkan kreativitas pada pembelajaran tematik.

- c. Bagi peneliti

Dapat mengetahui bagaimana peran civitas akademik madrasah dalam melakukan pengembangan kreativitas pembelajaran.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami suatu istilah yang ada dalam judul Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Tematik Pada Masa Pandemi Di MI Islamiyah Kebonsari maka perlu penjelasan sebagai berikut :

1. Kreativitas Guru

Kreativitas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru bersama siswa guna meningkatkan minat peserta didik dalam menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru. Apabila kreativitas dapat dipahami atau dijalankan oleh seorang pendidik dengan baik, maka akan dapat dipastikan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas akan tercipta sesuai dengan yang diharapkan. Kreativitas juga dapat diartikan sebagai menemukan sesuatu yang baru, menghasilkan sesuatu yang baru, menemukan ide-ide baru, dan konsep baru,

2. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan salah satu pendekatan pembelajaran dengan mengaitkan beberapa materi pelajaran pada beberapa mata pelajaran dengan menjadi satu kesatuan yang dikemas dalam bentuk tema

3. Masa Pandemi

Pandemi covid-19 ialah kondisi darurat kesehatan yang terjadi diseluruh dunia pada saat ini, berbagai kawasan yang beresiko terjangkit virus juga meliputi kawasan pendidikan. Maka dari itu Presiden indoneisa dengan tegas mengeluarkan surat edaran pada tanggal 16 maret 2020 terhadap sekolah maupun kampus agar segala aktivitas dapat dilakukan di rumah supaya meminimalisir dampak penularan virus covid-19 sehingga kegiatan pembelajaran berhenti samapai disini saja. Apabila prosedur yang ditetapkan oleh pemerintah sekolah dan kampus berjalan dengan baik, maka kegiatan yang dilakukan oleh satuan unit pendidikan akan berjalan sesuai yang diharapkan. Berbagai metode yang dilakukan berdasarkan arahan dari pemerintah guna untuk melancarkan suatu usaha, maka pemerintah mengarahkan kegiatan pembelajaran online yaitu berupa *whatsapp*, *zoom meeting*, *geele meet* dimana kegiatan tersebut dilakukan dari rumah dengan pantauan atau bimbingan para tenaga pendidik.

BAB V

PEMBAHASAN

1. Bentuk Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Tematik Pada Masa Pandemi Di MI

Islamiyah Kebonsari

a. Ice breaking yang variatif

Ice breaking yang kreatif dan variatif yang dilakukan oleh guru dapat membuat siswa lebih bersemangat dan membuat siswa kembali fokus pada pembelajaran. Kegiatan ice breaking ini dapat dilakukan seorang guru pada awal pembelajaran ataupun ditengah-tengah pembelajaran. Hal ini dilakukan agar dapat mengatasi kejemuhan, kebosanan, dan juga kelelahan selama proses pembelajaran sehingga kelas dapat terkondisi dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung.

Ice breaking yang bervariasi, seperti yang dilakukan oleh guru dalam melakukan ice breaking “mana sikapmu” lalu siswa menjawab “ini sikapku” dan terkadang guru melakukan ice breaking “tepuk satu, tepuk dua, tepuk tiga Yes” dan lainnya. Ice breaking yang dilakukan oleh guru agar dapat mengkondufiskan kelas ketika siswa sedang riuh, dapat memusatkan perhatian siswa ketika guru merasa siswa sudah tidak fokus dengan pembelajaran yang berlangsung, serta untuk membuat siswa merasa senang dan terhibur agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh.

Menurut pendapat Luthfi (2014) ice breaking digunakan untuk mencairkan suasana didalam kelas agar siswa dapat berkonsentrasi saat belajar, selain itu dapat membina hubungan baik antara guru dan siswa, serta dapat meningkatkan ingatan siswa dalam pembelajaran. Ice breaking juga dapat berubah kondisi dari yang membosankan, mengantuk, menegangkan

akhirnya berubah menjadi rileks, bersemangat dan siswa siap melakukan pembelajaran kembali.

b. Kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat bantu dan penunjang dalam proses penyampaian materi agar siswa dapat paham atas apa yang dijelaskan oleh guru, karena dalam melaksanakan proses pembelajaran guru dituntut untuk selalu kreatif dalam menciptakan atau mengembangkan media pembelajaran untuk dapat menarik perhatian serta minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pada masa pandemi seperti saat ini, peserta didik diharuskan untuk belajar dari rumah, maka dari itu media yang dirasa efektif digunakan oleh guru yaitu video pembelajaran yang dimana pada video pembelajaran tersebut guru menampilkan materi pembelajaran yang dapat merangsang rasa ingin tahu peserta didik pada materi yang disampaikan guru melalui video pembelajaran.

Menurut pendapat Ridha, Firman & Desyandri (2021) media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat penting didalam sebuah proses pembelajaran yang dimana media pembelajaran juga merupakan sebuah perantara bagi guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.

Pemilihan media pembelajaran juga perlu adanya didasari dengan karakteristik peserta didik dan karakteristik materi yang akan dipelajari serta gaya belajar siswa. pemilihan media pembelajarann tepat oleh guru mampu untuk membantu perpindahan pengetahuan secara nyata pada peserta didik. Sesuia dengan ketentuan yang sudah ada bahwasannya karakteristik peserta didik masih pada tahap oprasinal konkret yang dimana pada tahap pembelajaran ini harus menghadirkan sesuatu yang nyata (Kurniawan, 2015; Desstya, 2014).

c. Kreativitas penerapan metode wondering (tanya jawab)

Guru menggunakan metode wondering atau metode tanya jawab yang dimana dalam menggunakan metode ini guru berusaha membuat siswa untuk dapat berfikir secara kritis dan membuat peserta didik percaya diri dengan pertanyaan atau jawaban yang diberikan.

Penggunaan metode wondering atau metode tanya jawab yang dimana metode wondering ini merupakan salah satu bentuk kreativitas yang digunakan oleh guru agar peserta didik lebih aktif dan dapat berfikir kritis selama proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan metode wondering atau metode tanya jawab yang diterapkan oleh sebagian besar guru dirasa cukup efektif, karena dapat melatih keberanian siswa dalam berbicara dan melatih pemahaman siswa terkait materi yang sudah disampaikan. Dalam melakukan wondering atau tanya jawab, guru akan menunjuk atau memegang suatu benda dan meminta siswa membuat untuk menganalisis, lalu siswa membuat pertanyaan dari benda tersebut sesuai dengan materi pada pembelajaran yang disampaikan.

Metode tanya jawab dapat dikatakan sebagai strategi yang digunakan guru agar kelas dapat berjalan dengan efektif. Strategi guru dalam menggunakan metode tanya jawab dapat mendorong siswa untuk berpirik secara kolaboratif dengan siswa lainnya (Fusco, 2012). Menurut pendapat Sheila, Septiana, dkk (2019) mengatakan bahwa dengan penggunaan metode tanya jawab ini membantu perkembangan otak siswa dalam pembelajarannya. Dengan menggunakan metode ini, guru dapat bertanya kepada siswa, saling menanggapi jawaban, dan siswa memiliki kesempatan untuk bertanya serta memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya. Sehingga kegiatan menjadi lebih aktif meskipun pembelajaran tidak dilakukan tatap muka secara langsung dalam ruang kelas.

2. Faktor Penghambat Dan Pendukung Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Tematik Pada Mada Pandemi Di MI Islamiyah

Dalam kasus pendemi covid-19 ini sangat berdampak sekali pada sekolah, mulai dari proses pembelajaran yang harus di lakukan dirumah, maka kebijakan dari pihak sekolah sangat berperan penting dalam proses pembelajaran secara daring ini yang mana sekolah menjadi fasilitator untuk guru dalam kelancaran jaringan internet yang berguna untuk mempermudah tenaga pedidik dalam mengakses informasi serta dapat menyajikan pembelajan yang kreatif.

Menurut SE N. 4 Tahun 2022, BDR melalui pembelajaran daring dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, yang dimana peserta didik tidak perlu untuk menyelesaikan seluruh capaian kurikulum dalam kenaikan kelas ataupun kelulusan (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020).

Pada proses pembelajaran tematik secara daring ini terdapat kelebihan dan juga kelemahan yaitu menurut Ramanta & Widayanti, (2020) peserta didik dapat belajar sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing, waktu untuk berkumpul dengan keluarga semakin banyak, dan peserta didik bisa lebih bertanggung jawab, kreatif, serta mandiri. Dan adapun kelemahan dari pembelajaran secara daring ini yang dimana guru mengalami kesulitan untuk memfokuskan siswa dikarenakan pembelajaran yang dilakukan secara daring dan juga kondisi rumah yang kurang mendukung untuk melaksanakan proses pembelajaran secara daring (sari, 2015). Sejalan dengan pendapat diatas, menurut Yuangga Sunarsi (2020) pembelajaran daring juga membuat siswa dan guru kurang untuk melakukan interaksi, pemberian tugas yang begitu banyak oleh guru, koneksi internet (jaringan) yang tidak begitu memadai, penggunaan kuita internet lebih banyak, dan tidak jarang pada pembelajaran daring ini banyak siswa yang tidak paham dengan materi yang disampaikan oleh guru.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Zainal. (2007). *Analisis Eksistensial*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Amir, M.T. (2010). *Inovasi Pendidikan melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Basariah dan Marzuki. (2017). Pengaruh Model Problem-Based Learning dan Project Citizen dalam Pembelajaran PKn Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Karakter Disiplin Siswa. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, (Online), [https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/14675/pdf /](https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/14675/pdf/), diakses 20 maret 2018).
- Basrowi&Suwandi. (2008) *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Creswell John W. (2013). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, J.W. (2012). *Educational ReSEARCH: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research 4th Edition*. Boston: Pearson.
- Daryanto. (2009). *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif & Inovatif*. Jakarta: Publisher.
- Deshya, A. (2014). *Kedudukan Dan Aplikasi Pendidikan Sains di Sekolah Dasar*.
- Fusc, Ester. (2012). *Effective Questioning Strategies in the Classroom: A Step-by-Step Approach to Engaged Thinking and Learning, K-8*. New York: Teachers Collage Press.
- Gay, dkk. (2009). *Educational Research: Copetencies For Analysis and Application-9th. ED*. New Jersey: Merril-Peorsen Education.
- Gulo W. (2010) *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Grasindo.

- Gunawan, dkk. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Laboratorium Virtual Terhadap Penguasaan Konsep Fisika Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*. Vol. 2 (3).
- Hamseh, Achmad dkk. (2020). *Kreativitas guru Dalam Mengembangkan Materi Fikih Di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Bata-Bata Palengan Pamekasan*. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 5, No. 9, hlm. 17-25.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hidayat, Agung, Nurul dkk. (2019). *Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak Melalui Metode Bercerita*. *Jurnal Pendidikan Mutiara*. Vol 5, No. 1, hlm. 32-37.
- Karyati, Farida. (2016). *Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Pemanfaatan Media Pembelajaran Tematik*. *Jurnal Al-Ulum Ilmu Sosial Dan Humaniora*. Vol 1, No. 2, hlm. 139-148.
- Kadir, Abdul & Hanun Asrohah. (2014). *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Rajawali Pers. Kemendikbud.
- Kurniawan, M. I. (2015). *Tri Pustaka Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar*. *PEDAGGIA: Jurnal Pendidikan*, 4 (1), 41-49.
- Khakiim, Uluul dkk. (2016). *Pelaksanaan Membuka Dan Menutup Pelajaran Oleh Guru Kelas I Dasar*. *Jurnal Pendidikan*. Vol 1, No. 9, hlm. 1730-1734.
- Lubis, Maulana Arafat. (2018). The Using of Comic as a Teaching Material in Building Character of Elementary School Students. *JMIE: Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education*, Vol 1 (2), 246-258. Tersedia online: <http://e-journal.adpgmiindonesia.com> diakses 7 Agustus 2018.

- Luthfi, M.F (2014) Pembelajaran Menggairahkan Dengan Ice Breaking. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 27-29.
- Maleong Lexi J (2000) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya,.
- Mardianto. (2011). *Pembelajaran Tematik*. Medan: Perdana Publishing.
- Miranda, D, (2016). *Upaya guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini dikota pontianak.. JPP*. 1 (1). 60/67.
- Moleong Lexy J., (2001) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosda Karya: Bandung.
- M. Dumar (2009). *Swine Flu: What Yu Need To Know*. Wildside Press LLC. Hlm.7.15BN 9781434458322.
- Mukhtar. “Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif”. Jakarta: Referensi, 2013.
- Mulyasa. 2014. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun. (2013). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nurfitriyanti, Maya. (2016). *Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. Jurnal Formatif* . Vol. 6 (2):149-160.
- Ngalimun. (2013). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Prastowo, Andi. (2016). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Tinjauan Teoretis dan Praktik*. Edisi Kedua. Jakarta: Kencana.
- Prastowo, Andi (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Panduan Lengkap Aplikatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Ridha, Mhd dkk. (2021). *Efektivitas Penggunaan Media Video Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Saat Pandemi Covid-19*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol 5, No. 1, hlm. 154-162.

- Saefuddin, Asis. (2014). *Pembelajaran Efektif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sani, Ridwan A. (2014). *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saputro, dkk. (2015). Eksperimentasi Model Pembelajaran Problem Based Learning(Pbl), Discovery Learning (DI), Dan Cooperative Learning (CI) Ditinjau Dari Kecerdasan Interpersonal Siswa. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, (Online), Vol. 3, No. 6, (<https://media.neliti.com/media/publications/121276-ID-eksperimentasi-model-pembelajaran-proble.pdf>), diakses 7 Agustus 2018).
- Septiana Rahayuningsih, Sheila, dkk. (2019). Peningkatan Kemampuan Mengenal huruf Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Dengan Media Kotak Pintar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11 (1): 123
- Suryana, D. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*.
- Susanto, A. (2014). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*.
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- Spinelli. A & Pellino G (2020). *Covid-19 Pandemic: Perspectives on an unfolding crisis*. US National Library of Medicine National Institute of Health. Doi: 10.1002/bjs. 11627.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Suryosubroto, B. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah: Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung dan Beberapa Komponen Layanan Khusus*. Jakarta: Rineka Cipta. *Madrasah*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Talajan, Guntur. (2012). *Menumbuhkan Kreativitas dan Prestasi Guru*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo.
- Tohirin. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Trianto. (2015). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Trianto. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Wahidmurni. (2017). *Metodologi Pembelajaran IPS: Pengembangan Standar Proses Pembelajaran IPS di Sekolah/ Madrasah*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Widiyanti, dkk. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Prestasi Belajar Biologi Ditinjau Dari Inteligensi Siswa Sma Negeri 1 Srono. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*. Volume 3.
- Wiyanti, Asri. (2015). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Keagamaan Pada Siswa Di SMAN Kabupaten Pasuruan*. Malang: FITK. Skripsi tidak diterbitkan.
- Zhu, X., & Liu, J. (2020). *Education in and After Covid-19 : Immediate Responses and Long-Term Visions*.